

PENGUATAN FUNGSI KELUARGA UNTUK MENERAPKAN POLA PENGASUHAN POSITIF DI DESADANAU KEDAP

Dessy Pramudiani, Marlita Andhika Rahman, Verdiantika Annisa,
Agung Iranda

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Corresponding author email: agungiranda260393@gmail.com

ABSTRACT

Strengthening family functions for positive parenting is important to be realized in the community. The optimal functioning of the family benefits problem solving, communication, parent and child involvement, parenting and education, as well as rules and protection of children. Therefore, it takes socialization from experts to explain it to the public. The stages of psychoeducational activities consist of socialization planning, socialization of strengthening family functions, and loma educational games. This activity runs in accordance with the goals and planning that has been carried out.

Keywords: *Family Function, Positive parenting, Danau Kedap*

ABSTRAK

Penguatan fungsi keluarga untuk pengasuhan positif penting untuk bisa direalisasikan di tengah masyarakat. Berfungsinya keluarga secara optimal memberi manfaat bagi pemecahan masalah, komunikasi, keterlibatan orang tua dan anak, pola asuh dan Pendidikan, serta aturan dan perlindungan terhadap anak. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi dari para ahli untuk menjelaskannya kepada masyarakat. Tahapan kegiatan psikoedukasi terdiri dari perencanaan sosialisasi, sosialisasi penguatan fungsi keluarga, dan loma permainan edukasi. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah dilakukan.

Kata kunci: *Fungsi Keluarga, Pengasuhan positif, Danau Kedap*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Definisi keluarga tidak hanya mengenai struktur, tapi juga lokasi

tinggal yang sama, serta peran masing-masing anggota keluarga¹. Keluarga tidak hanya merupakan orang-orang yang terhubung oleh ikatan darah, namun dapat

juga terjadi adanya keterikatan perkawinan antar individu².

Keluarga sebagai suatu level kelompok sosial, tentunya memiliki fungsi membangun dan menjaga keutuhan rumah tangga. Keluarga dapat berfungsi optimal apabila setiap individu di dalamnya saling bekerjasama dan saling membantu, yang mana mereka mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Menurut Eipstein, Bishop, dan Levin fungsi keluarga terdiri dari beberapa aspek, diantaranya yaitu pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsif terhadap afektif, keterlibatan antar anggota keluarga, dan kontrol perilaku³.

Olson⁴ mengatakan bahwa fungsi keluarga dengan model *circumplex model of marital and family systems*. Model ini terdiri dari tiga dimensi, yakni kohesi, fleksibilitas, dan komunikasi keluarga. Model ini menekankan pada keseimbangan pada tiap dimensinya, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Kohesi merupakan bentuk ikatan emosional antar individu di dalam keluarga. Fleksibilitas adalah bentuk kepemimpinan dalam keluarga, peraturan dalam keluarga, serta peran dan hubungan peran antar individu di dalam keluarga. Sedangkan, komunikasi merupakan cara bagaimana keluarga saling berinteraksi, berempati, mengungkapkan dirinya, berbagi cerita, saling menghargai, dan kejelasan dalam menyampaikan suatu informasi antar anggota keluarga.

Dalam konstitusi pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 tahun 2014 Bab II Pasal 7 Ayat 2 dijelaskan bahwa fungsi keluarga terdiri dari delapan yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, ekonomi, sosialisasi dan pendidikan, serta pembinaan lingkungan.

Penguatan fungsi keluarga juga berkaitan dengan kegiatan sosialisasi, penempatan sosial, dan perlindungan dari kekerasan fisik dan emosional pada anak. Fungsi agama, cinta dan kasih sayang, perlindungan, serta sosialisasi dan pendidikan digunakan dalam keluarga untuk menjaga remaja dari kenakalan atau tindakan kriminal⁵.

Fungsi keluarga juga berkaitan dengan pemahaman dan pengungkapan emosi, disiplin, penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari, serta pendidikan. Fungsi di atas harus dijalankan oleh orang tua dan masing-masing anggota dalam keluarga. Disamping itu, juga harus menyesuaikan dengan situasi sosial yang berlaku di lingkungan tempat mereka tinggal⁶.

Keluarga merupakan madrasah pertama yang membentuk karakter anak⁷. Optimalisasi fungsi keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak⁸. Pembentukan karakter pada bukanlah suatu yang instan dilakukan, melainkan harus dilatih dan dibiasakan agar terbentuk suatu karakter yang kuat dan ideal. Pembentukan karakter mula dapat dibentuk dan dilakukan sejak usia dini yang bermula dari keluarga⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dan penguatan fungsi keluarga sangat penting untuk dilakukan. Terlebih masih banyak keluarga yang belum mengetahui mengenai fungsi keluarga, meskipun dalam prakteknya sudah melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Herawati, Krisnatuti, Pujihastuti, dan Lathifah¹¹ menyatakan bahwa penguatan fungsi keluarga terutama dapat dilakukan pada keluarga dengan pendidikan yang masih rendah. Penguatan fungsi keluarga dapat dilakukan melalui psikoedukasi¹², kegiatan sebagai pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk pendidikan masyarakat berkaitan psikologi populer atau sederhana dan informasi lainnya yang membantu dalam kesejahteraan psikososial masyarakat.

Berdasarkan hasil survei tim, Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Jambi merupakan salah satu desa dengan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan diantaranya sumber daya alam yang melimpah, terdapat banyak organisasi masyarakat, dan masyarakat yang tidak terlalu menutup diri. Namun masih terdapat beberapa hal yang menghambat perkembangan daerah tersebut, di antaranya adalah tingkat pendidikan yang relatif rendah, kurangnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya pendidikan anak, serta kurangnya pemahaman mengenai pola asuh positif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting untuk

dilakukannya psikoedukasi mengenai optimalisasi fungsi keluarga. Hal ini dilakukan untuk pembentukan karakter anak dan pencegahan pada perilaku beresiko.

METODE

Kegiatan ini akan dilakukan dengan psikoedukasi penguatan fungsi keluarga, yang berlokasi di Desa Danau Kedap, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, yang mana desa tersebut memiliki jumlah penduduk 967 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 293. Adapun yang mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang, yang terdiri dari ibu dan anak-anak.

Kegiatan Psikoedukasi dilakukan di Balai Desa, yang juga diikuti oleh pengurus desa, tokoh masyarakat. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu-ibu, kegiatan dilakukan dengan melibatkan pemateri dan narasumber yang menjelaskan tentang penguatan keluarga.

Tujuan dari kegiatan psikoedukasi penguatan keluarga dengan penerapan positive parenting adalah agar peserta mengetahui dampak negatif pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan anggota keluarga terutama anak. Dan Peserta memahami pola asuh positive parenting dalam penguatan keluarga.

Program yang dirancang ini menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, role play atau simulasi, dan permainan. Beberapa metode yang digunakan adalah dengan memfasilitasi pemahaman orangtua terhadap fungsi

keluarga. Selain itu, orang tua juga mampu mengembangkan potensi, kemampuan dan mengapresiasi keberhasilan seorang anak sekecil apapun. Dengan tujuan kegiatan tersebut dapat menguatkan peran pengasuhan dalam menumbuhkan cita-cita, impian yang ingin diraih oleh anaknya untuk masa depan.

HASIL

Pelaksanaan psikoedukasi penguatan fungsi keluarga dalam penerapan *positive parenting* dilakukan melalui beberapa kegiatan, dimulai dari perencanaan penguatan fungsi keluarga, sosialisasi penguatan fungsi keluarga, dan lomba permainan edukasi penguatan keluarga yang terdiri antara orangtua dan anak.

Perencanaan sosialisasi Fungsi Keluarga

Perencanaan sosialisasi penguatan fungsi keluarga dilakukan bersama dengan perangkat desa pada tanggal 15 Agustus 2022 di Balai Desa Danau Kedap. Pada pertemuan tersebut, tim menyampaikan mengenai tujuan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Tim mengusulkan mengenai tanggal, lokasi, serta sasaran kegiatan. Perangkat desa memberi beberapa masukan, dan menyarankan untuk langsung menemui pihak terkait yaitu perwakilan ibu-ibu untuk melakukan fiksasi kegiatan.

Perencanaan kegiatan akhirnya menemui kesepakatan bahwa kegiatan dilakukan pada tanggal 18 dan 22 Agustus 2022. Tim menemui masing-

masing ketua kelompok pengajian selaku masyarakat untuk memfinalisasi tanggal, lokasi, rangkaian, dan konsumsi kegiatan. Sambutan positif oleh ketua kelompok pengajian, mereka menyampaikan berbagai masukan untuk suksesnya kegiatan psikoedukasi penguatan keluarga.

Sosialisasi Penguatan Fungsi Keluarga

Sosialisasi penguatan fungsi keluarga dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB-17.00 WIB, pada tanggal 25 Agustus 2022 di Rumah Ketua BPD Desa Danau Kedap. Peserta sosialisasi terdiri dari 60 orang, yakni Ibu-Ibu pengajian, bapak-bapak di sekitar lokasi kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh Dosen Psikologi Universitas Jambi, narasumber, dan mahasiswa.

Kedatangan tim disambut dan diarahkan untuk menempati posisi yang telah disediakan. Kegiatan pertama tidak langsung dibawakan oleh tim, namun dibawakan oleh ketua dan tuan rumah pengajian. Tim turut serta mengikuti rangkaian kegiatan pengajian tersebut hingga selesai. Setelah selesai pengajian, rangkaian acara dipandu oleh tim pengabdian.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tuan rumah, kemudian diserahkan kepada ketua pengabdian masyarakat, Dessy Pramudiani, M. Psi., Psikolog untuk menyampaikan maksud dan tujuan tim hadir di lokasi. Setelah itu, Narasumber kegiatan ini yang terdiri dari 2 orang, yakni Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog dan Nurul Hafizah,

M.Psi., Psikolog menyampaikan gambaran penguatan fungsi keluarga untuk menciptakan pengasuhan positif dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan diselingi dengan humor.

Peserta mengikuti sosialisasi dengan seksama dan antusias, tidak hanya mendengarkan namun juga mampu berdiskusi dua arah dengan pemateri. Peserta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri dan tidak menolak ketika pemateri meminta peserta untuk bergabung dalam permainan. Peserta semakin antusias melakukan permainan ketika mengetahui akan memperoleh hadiah.

Sosialisasi diakhiri dengan makan bersama menggunakan nampan sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat ketika ada acara hajatan atau makan bersama. Tidak hanya makan bersama, tim dan peserta juga saling bertukar pikiran terkait materi dan fenomena yang ada di masyarakat. Tim juga menyampaikan bahwa akan ada pelaksanaan permainan edukasi pada sesi kegiatan berikutnya.

Lomba Permainan Edukasi

Permainan Edukasi dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 di Lapangan PAUD Desa Danau Kedap. Peserta lomba terdiri dari pasangan ibu dan anak. Namun jika anak tidak hadir bersama ibunya, maka tim fasilitator akan menjadi pasangan anak tersebut. Terdapat 4

cabang lomba, yang semuanya bertujuan untuk menerapkan penguatan fungsi keluarga dan membangun komunikasi positif antara orang tua dan anak. Permainan tersebut adalah sebagai berikut.

Permainan koleksi bola.

Permainan ini menggunakan kardus dan bola plastik kecil. Ibu dan anak berpasangan dengan anak bertugas melemparkan bola sebanyak-banyaknya dalam waktu 2 menit dan ibu menangkap bola dengan kardus. Permainan ini berlangsung beberapa ronde hingga diperoleh juara 1, 2, dan 3.

Permainan menebak gaya.

Ibu bertugas menebak gaya yang diperagakan oleh anaknya. Permainan ini dilakukan dalam beberapa ronde karena sulit untuk menemukan pemenang. Penonton turut andil dalam menjawab sehingga permainan berjalan kurang sportif. Namun kerjasama dan komunikasi non verbal antara orang tua anak terjalin dengan baik.

Permainan mencari barang dengan penutup mata.

Permainan ini dilakukan berpasangan ibu dan anak. Anak harus mengambil barang diantara barang lainnya dengan mata tertutup, sedangkan ibu bertugas untuk mengarahkan anaknya. Permainan ini cukup sulit karena sorak-sorai dan suara gaduh penonton dapat mengganggu konsentrasi peserta.

Permainan memindahkan air.

Ibu dan anak bersama-sama memegang satu alas datar yang di atasnya terdapat satu gelas air. Keduanya harus bekerja

sama untuk mengumpulkan air sebanyak-banyaknya dalam waktu 30 detik. Kerja sama sangat diperlukan sehingga dapat mengumpulkan air dalam waktu singkat dan tidak menumpukannya.

Seluruh permainan mengharuskan komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan anak. Orang tua terlihat banyak mengarahkan dan menyemangati anaknya. Sebagian besar anak terlihat sangat antusias, bahkan yang tidak membawa orang tua tetap bersemangat mengikuti dengan pendampingan dari fasilitator. Kondisi ketika pelaksanaan lomba adalah gerimis kecil dan hujan deras. Ketika hujan deras peserta tidak ada yang pulang dan tetap mengikuti arahan fasilitator untuk berkumpul di ruang kelas PAUD.

Setelah hujan cukup reda, peserta meminta untuk melanjutkan permainan. Bahkan permainan terakhir dilakukan dalam keadaan gerimis karena peserta tetap bersemangat dan tidak bersedia menghentikan kegiatan. Semakin sore, penonton yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari perangkat desa, para pemuda, dan lainnya juga semakin ramai dan memberikan semangat kepada para peserta. Kegiatan diakhiri

dengan pengumuman pemenang, penyerahan hadiah, dan penutupan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat psikoedukasi penguatan fungsi keluarga untuk menerapkan pengasuhan positif di Danau Kedap, Kecamatan Maro Sebo di Muaro Jambi dilaksanakan dengan baik. Kegiatan psikoedukasi meliputi perencanaan sosialiasi, sosialiasi penguatan fungsi keluarga, dan lomba permanan edukasi. Selain itu, adanya pemberian materi sosialiasi dari dua narasumber yang merupakan seorang psikolog, Selain itu kegiatan juga dilakukan dengan *role play* mengenai pengasuhan positif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kedepannya bisa memberi dampak bagi masyarakat terutama di Desa Danai Kedap. Selain itu, mereka yang sudah mengikuti kegiatan dapat menerapkannya dalam kehidupan keluarga yang mereka jalani sehari-hari. Dibutuhkan kesinambungan dalam merealisasi pengasuhan positif, dan perlu pengembangan kegiatan lebih jauh dengan melibatkan komunitas dan mitra yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanti R, Hanum F. Peran Buruh Perempuan Pabrik Genteng Sokka Desa Kedawung Dalam Strategi Kelangsungan Kehidupan Keluarga. *E-Societas*. 2021 Apr 20;10(5).
2. Hasanah U. Pengaruh perceraian orangtua bagi psikologis anak. *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama*. 2020 Mar 18;2(1):18-24.
3. Ridwan, AP. Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Penerimaan Diri pada Dewasa Awal di Kota Makasar (Doctoral dissertation). 2020. Makasar: Universitas Bosowa.
4. Olson DH, Waldvogel L, Schlieff M. Circumplex model of marital and family systems: An update. *Journal of Family Theory & Review*. 2019 Jun;11(2):199-211.
5. Mayor T. Fungsi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Wirmaker Distrik

- Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi. 2021 Mar 27;3(1):25-32.
6. Sapara MM, Lumintang J, Paat CJ. Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampana, Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*. 2020.
 7. Dewi NC. Keluarga sebagai madrasah pertama dan optimalisasi fungsi edukatif pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah edukatif*. 2019;5(1):66-72.
 8. Nurhandayani F. Optimalisasi fungsi keluarga dalam pencegahan fenomena kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*. 2022 Mar 22;5(1):9-16.
 9. Arif M. Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *PENDAIS*. 2021 Jul 31;3(1):1-24.
 10. Lestari P, Pratiwi PH. Perubahan dalam Struktur Keluarga. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*. 2018 Agustus 30;7(1).
 11. Suka, I Dewa Made. Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. 2021 Juni 25;1(1):36-43.
 12. Malchan, Awa Fauzia, Akrimna Rahmatika, Rizqy Alfianti, dan Khatibul Umam. Penguatan Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Wanujoyo Kidul Melalui Psikoedukasi. *Procedding*. 2019: 35-40.